

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan kedua uji organoleptik dan uji proksimat menghasilkan suatu olahan produk alternatif makanan yang inovasi tersebut. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji organoleptik olahan mi basah tepung karapas udang yang diuji dengan empat parameter yaitu aroma, rasa, tekstur, dan warna. Untuk aroma dan tekstur menunjukkan hasil analisis berbeda nyata dengan nilai signifikan $< 0,05$, sedangkan untuk rasa dan warna menunjukkan hasil analisis tidak berbeda nyata dengan nilai signifikan $> 0,05$.
2. Perlakuan sampel dengan formulasi terbaik dari antara ketiga sampel penelitian mi basah adalah F3.

5.2. Saran

Pada pengkajian penelitian ini berdasarkan dilapangan yang dilakukan adanya beberapa yang harus diperhatikan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah mi basah dengan tepung karapas udang dapat diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui formula dari limbah perikanan yang dapat dimanfaatkan selain dari limbah karapas udang, seperti limbah cangkang kepiting, limbah kulit dan sisik ikan, serta limbah dari tulang ikan yang sebelumnya hanya dibuang dan tidak termanfaatkan dengan baik. Sedangkan didalam limbah tersebut terdapat banyak kandungan gizi yang dapat digunakan dalam bahan pangan sebagai alternatif dari bahan yang digunakan. Serta dalam segi ekonomi termasuk kedalam

olahan dengan harga yang terjangkau dalam kalangan masyarakat dengan gizi yang cukup.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dan juga alat serta bahan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam proses pengambilan dan pengumpulan dibutuhkan kerajinan dan juga kesabaran dalam proses pengerjaannya.

2. Bagi Masyarakat

Banyak masyarakat yang kekurangan gizi dengan kurangnya asupan gizi pada makanan yang dimakan, karena kurangnya segi ekonomi untuk membeli makanan yang bergizi. Salah satu contoh dari kurangnya asupan gizi ini adalah penyakit stunting. Yang dimana *stunting* merupakan keadaan dimana gagalnya proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dan kerdil dibandingkan dengan anak seusianya. Dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dapat menanggulangi penyakit stunting dan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Dan dengan adanya alternatif olahan dari limbah ini dengan penanganan yang tepat dapat mengatasi masalah tersebut dengan variasi makanan yang berbeda dan olahan yang berbeda.